

## Kegiatan Belajar



### **TERAPI KELOMPOK SUPORTIF PADA KLIEN TBC**

🕒 120 Menit

#### **PENDAHULUAN**



Terapi Suportif dapat diberikan secara individu dan berkelompok (Scott, dkk., 1995). Pada modul ini, pemberian Terapi Suportif lebih difokuskan pada klien secara berkelompok dengan pertimbangan bahwa anggota klien merupakan sistem pendukung klien TBC. Kriteria pemberian psikoterapi kelompok adalah suatu kelompok individu yang berkumpul untuk satu tujuan terapeutik, dibantu oleh seorang pemimpin yang profesional, interaksi serta hubungan antar anggota digunakan sebagai alat untuk mengklarifikasi, memotivasi, atau mengubah perilaku (Powles, 1964 dalam Scott, 1995).

Strategi dasar dalam Terapi Suportif adalah menciptakan suasana yang aman dimana anggota dapat bekerja bersama terapis untuk mengatasi rintangan baik dari dalam maupun dari luar yang hadir dalam mencapai tujuannya (Appelbaum, 2005). Pemberiannya terapi suportif dapat dilakukan satu atau dua kali dalam seminggu dengan durasi 50 menit setiap sesinya (Rockland, 1989), namun menurut Holmes (1995), di Inggris pelaksanaannya dapat kurang dari satu minggu yakni bisa empat hari

sekali, sebulan sekali, atau bahkan dua bulan sekali dengan durasi 20-50 menit untuk setiap sesinya. Jadi pemberian Terapi Suportif dapat diberikan dengan mempertimbangkan waktu serta kondisi anggota yang akan menerimanya.

## URAIAN MATERI



### BAB I

#### A. Kompetensi Dasar dan Indikator

| No | Kompetensi Dasar                                    | Indikator  |
|----|---|--|
| 1. | Menjelaskan terapi kelompok suportif pada klien TBC | a. Menjelaskan tentang terapi kelompok suportif pada klien TBC |

#### B. Deskripsi singkat

Mata kuliah ini memberikan kemampuan kepada peserta didik untuk memberikan sebuah terapi yaitu terapi kelompok suportif pada klien TBC dan memperhatikan aspek budaya yang didasari konsep-konsep, sikap dan keterampilan serta hasil evidence based dalam praktek komunikasi terapeutik yang menggunakan pendekatan pada

keperawatan jiwa yang berfokus pada upaya preventif dan promotif, serta pendokumentasiannya.

### C. Materi

#### **PEDOMAN PELAKSANAAN TERAPI SUPORTIF PADA KLIEN TBC**

##### **1. Pengertian**

*Supportif group* merupakan sekumpulan orang-orang yang berencana, mengatur dan berespon secara langsung terhadap issue-isue dan tekanan yang khusus maupun keadaan yang merugikan. Tujuan awal dari grup ini didirikan adalah memberikan support dan menyelesaikan pengalaman penyakitnya dari masing-masing anggotanya (Grant-Iramu, 1997 dalam Hunt, 2004).

Menurut Heller, dkk.(1997, dalam Chien, Chan, dan Thompson, 2006), hasil penelitian mengindikasi *peer support* (dukungan kelompok) berhubungan dengan peningkatan fungsi secara psikologis dan beban klien. Sedangkan mutual support (dukungan yang bermanfaat) adalah suatu proses partisipasi dimana terjadi aktifitas berbagi pengalaman (*sharing experiences*), situasi, dan masalah yang difokuskan pada prinsip memberi dan menerima, mengaplikasikan keterampilan swabantu (*self help*), dan pengembangan pengetahuan (Cook, dkk., 1999 dalam Chien, Chan, dan Thompson, 2006).

Dengan demikian pengertian Terapi Suportif pada klien dengan penyakit TBC adalah terapi suportif yang diberikan pada sekumpulan dua orang atau lebih klien yang memiliki anggota dengan penyakit TBC dengan cara mengklarifikasi permasalahan

yang dihadapi klien sehingga klien mampu memanfaatkan *support system* yang dimilikinya dan mengekspresikan pikiran serta perasaannya melalui ekspresi verbal.

## 2. Tujuan Terapi Suportif Klien

Tujuan Terapi Suportif Klien adalah memberikan *support* terhadap klien sehingga mampu menyelesaikan krisis yang dihadapinya dengan cara membangun hubungan yang bersifat suportif antara klien-terapis, meningkatkan kekuatan klien, meningkatkan keterampilan koping klien, meningkatkan kemampuan klien menggunakan sumber kopingnya, meningkatkan otonomi klien dalam keputusan tentang pengobatan, meningkatkan kemampuan klien mencapai kemandirian seoptimal mungkin, serta meningkatkan kemampuan mengurangi distres subyektif dan respons koping yang maladaptif.

## 3. Prinsip Terapi Suportif Klien

Beberapa prinsip yang harus diperhatikan dalam memberikan Terapi Suportif Klien (Chien, Chan, & Thompson, 2006):

1. Memperlihatkan hubungan saling percaya.
2. Memikirkan mengenai ide dan alternatif untuk memecahkan masalah.
3. Mendiskusikan area yang tabu (tukar pengalaman mengenai rahasia dan konflik internal secara psikologis).
4. Menghargai situasi yang sama dan bertindak bersama.
5. Adanya sistem dukungan yang membantunya (mutual support and assistance).
6. Pemecahan masalah secara individu.

## 4. Karakteristik Terapi Suportif Klien

1. Kelompok kecil berjumlah 6-12 orang
2. Anggota homogen
3. Anggota berpartisipasi penuh dan mempunyai otonomi
4. Kepemimpinan kolektif
5. Keanggotaan sukarela dan non politik
6. Anggota saling membantu dan dapat melakukan pertemuan di luar sesi.

#### **5. Aturan dalam Terapi Suportif Klien**

Aturan dalam pemberian Terapi Suportif Klien meliputi:

1. Terapis dan klien berperan aktif dengan komunikasi dua arah. Terapis harus selalu berperan serta aktif dalam memimpin dan tiap klien berperan secara aktif untuk berbagi pengetahuan dan harapan terhadap pemecahan masalah serta menemukan solusi melalui kelompok.
2. Melibatkan dukungan dari anggota klien dan sosial serta tanggung jawabnya dalam pengambilan keputusan.
3. *Supportive group* adalah kelompok *self supporting* sehingga klien harus berbagi pengetahuan dan harapan terhadap pemecahan masalah serta menemukan solusi melalui kelompok.
4. Terapis merespon pertanyaan klien, menghindari interograsi, konfrontasi, dan interpretasi. Melakukan klarifikasi pada klien tentang masalahnya dengan memberikan nasehat, melakukan konfrontasi suportif, membatasi seting, memberikan pendidikan kesehatan dan jika perlu melakukan perubahan lingkungan klien.

5. Kenyamanan secara fisik dan emosi harus dijaga. Sesama anggota saling memahami, mengetahui dan membantu berdasarkan kesetaraan, respek antara satu dengan yang lain dan hubungan timbal balik. Kelompok harus menghargai *privacy* dan kerahasiaan dari anggota kelompoknya.
6. Harus mampu menunjukkan rasa empati, ketertarikan atau keseriusan terhadap masalah klien, dan menganggap klien sejajar kedudukannya dengan terapis.
7. Klien harus mengekspresikan pikiran dan perasaannya.
8. Tujuan terapi harus dijaga sejak awal sampai akhir.
9. Berperilaku jujur kepada kelompok dengan selalu menceritakan setiap perkembangan yang terjadi pada klien dan melihat bagaimana respon klien saat diberitahukan tentang kondisinya.

## **6. Keanggotaan Terapi Suportif Klien**

Syarat yang harus dipenuhi dalam melibatkan klien meliputi:

1. Berusia antara 18 sampai 55 tahun.
2. Anggota klien bersifat homogen.
3. Bersedia untuk berpartisipasi penuh selama mengikuti terapi.
4. Dapat membaca dan menulis.
5. Dipimpin oleh tenaga yang professional.

## **7. Pengorganisasian Terapi Suportif Klien**

1. Leader Terapi Suportif Klien

Terapi dipimpin oleh terapis dengan tugasnya yang meliputi:

- a. Memimpin jalannya diskusi.

- b. Menentukan lama pertemuan (50 menit).
- c. Menciptakan dan mempertahankan suasana yang bersahabat agar klien dapat kooperatif, produktif, dan berpartisipasi.
- d. Memilih topik pertemuan sesuai dengan daftar masalah bersama dengan klien..
- e. Membimbing diskusi, menstimulasi klien, dan mencegah monopoli saat diskusi.
- f. Memberikan kesempatan klien untuk mengungkapkan apa yang diketahuinya mengenai penyakit TBC.
- g. Memberikan kesempatan klien untuk mengekspresikan masalahnya.
- h. Memberikan motivasi klien untuk mengungkapkan pendapat dan pikirannya tentang berbagai macam informasi.
- i. Memahami opini yang diberikan klien.
- j. Memberikan umpan balik positif kepada klien mengenai perawatan klien TBC yang sudah benar dilakukannya selama ini.
- k. Memberikan penjelasan dan masukan mengenai perawatan klien TBC yang belum diketahui/belum dipahami oleh klien.

## 2. Anggota kelompok Terapi Suportif Klien

Tugas klien sebagai anggota kelompok meliputi:

- a. Mengikuti jalan atau proses pelaksanaan Terapi Suportif Klien sesuai dengan kesepakatan yang dibuat antara anggota kelompok dan *leader* (pemimpin kelompok).
- b. Berpartisipasi aktif selama proses kegiatan berlangsung, memberikan masukan, umpan balik selama proses diskusi, dan melakukan simulasi.

### **8. Waktu pelaksanaan Terapi Suportif Klien**

Waktu pelaksanaan terapi sesuai dengan kesepakatan kelompok. Pertemuan dilaksanakan seminggu sekali, seminggu dua kali atau dua minggu sekali disesuaikan dengan kebutuhan klien dengan alokasi waktu selama kegiatan 50 menit.

### **9. Tempat pelaksanaan Terapi Suportif Klien**

Tempat pelaksanaan terapi ini menggunakan *setting* BKPM sehingga dapat dilakukan di ruangan salah satu disana, ruangan pertemuan, ataupun sarana lainnya yang tersedia di BKPM Kota Semarang.

### **10. Pelaksanaan Terapi Suportif Klien**

Pada penelitian ini, Terapi Suportif Klien (TSK) dilaksanakan dalam 4 (empat) sesi, yakni: sesi pertama mengidentifikasi kemampuan klien dan sistem pendukung yang ada, sesi kedua menggunakan sistem pendukung dalam klien, sesi ketiga sistem menggunakan sistem pendukung di luar klien, dan sesi keempat mengevaluasi hasil dan hambatan penggunaan sumber pendukung.

Keempat sesi pada TSK merupakan pengembangan dari berbagai aktifitas *Support System Enhancement* yang dijelaskan oleh McCloskey & Bulechek (1996, dalam Stuart Laraia, 1998) dan *mutual support group* bagi klien menurut Chien, Chan, dan Thompson (2006).

1. Sesi pertama: mengidentifikasi kemampuan klien dan sumber pendukung yang ada.  
Pada sesi ini, yang dilakukan adalah mendiskusikan dengan klien mengenai: apa yang diketahuinya mengenai penyakit TBC (klien TBC), cara yang biasa dilakukan

dan hambatannya dalam merawat diri klien untuk mengatasi klien TBC, sumber pendukung yang ada. Selain itu, memberi motivasi pada klien untuk mengungkapkan pendapat dan pikirannya tentang berbagai macam informasi yang diketahui, memberi umpan balik positif kepada klien mengenai cara perawatan klien TBC yang sudah benar dilakukannya selama ini, dan memberi masukan serta penjelasan mengenai perawatan klien TBC yang belum diketahui/belum dipahami. Hasil dari sesi pertama ini, klien mampu menjelaskan: kemampuan positifnya dalam mengatasi klien TBC dan masalah yang dihadapinya, serta menjelaskan sumber pendukung yang ada.

2. Sesi kedua: menggunakan sistem pendukung dalam klien, monitor, dan hambatannya.

Pada sesi ini yang dilakukan adalah: mendiskusikan dengan klien mengenai kemampuan positifnya menggunakan sistem pendukung dalam diri klien dan hambatannya, melatih serta meminta klien untuk melakukan demonstrasi menggunakan sistem pendukung dalam diri klien dengan melibatkan anggota kelompok lainnya.

Hasil dari sesi kedua ini, klien: memiliki daftar kemampuan dalam menggunakan sistem pendukung yang ada dalam diri klien, mampu melakukan *role play* menggunakan sistem pendukung yang ada dalam diri klien, mengetahui cara menggunakan sistem pendukung yang ada dalam klien, dan mampu memonitor dalam pelaksanaan, hasil, serta hambatan menggunakan sistem pendukung yang ada dalam diri klien.

3. Sesi ketiga: menggunakan sistem pendukung di luar diri klien, monitor, dan hambatannya.

Pada sesi ini yang dilakukan adalah: mendiskusikan dengan klien mengenai kemampuan positifnya menggunakan sistem pendukung di luar diri klien dan hambatannya, melatih serta meminta klien untuk melakukan demonstrasi menggunakan sistem pendukung di luar diri klien dengan melibatkan anggota kelompok lainnya.

Hasil dari sesi ketiga ini, klien: memiliki daftar kemampuan dalam menggunakan sistem pendukung yang ada di luar klien, mampu melakukan *role play* menggunakan sistem pendukung yang ada di luar klien, mengetahui cara menggunakan sistem pendukung yang ada di luar klien, dan mampu memonitor dalam pelaksanaan, hasil, serta hambatan menggunakan sistem pendukung yang ada di luar klien.

4. Sesi keempat: mengevaluasi hasil dan hambatan penggunaan sumber.

Pada sesi ini yang dilakukan adalah mengevaluasi pengalaman yang dipelajari dan pencapaian tujuan, mendiskusikan hambatan dan kebutuhan yang diperlukan berkaitan dengan penggunaan sumber pendukung yang ada baik di dalam klien maupun diluar klien, dan cara memenuhi kebutuhan tersebut, serta mendiskusikan kelanjutan dari perawatan setelah program terapi.

Hasil dari sesi keempat ini, klien mampu mengungkapkan hambatan dan upaya menggunakan berbagai sumber dukungan yang ada baik di dalam dan di luar klien.

Pelaksanaan Terapi Suportif Klien ini menggunakan area di Rumah sakit atau klinik kesehatan yang dapat dilakukan di salah satu ruangan yang ada di Rumah Sakit, ruang pertemuan, atau sarana lainnya yang tersedia di Rumah Sakit. Metode yang dilakukan adalah dinamika kelompok, diskusi, tanya jawab, dan *role play* dengan *setting* posisi klien-terapis dalam formasi melingkar. Adapun alat dan bahan yang harus diperlukan meliputi: kursi, meja, alat tulis, alat gambar, kertas/buku gambar terkait tujuan.

## LATIHAN



1. Jelaskan yang di maksud dengan terapi kelompok suportif !
2. Sebut dan jelaskan sesi dalam terapi kelompok suportif !

### JAWABAN :

1. Terapi kelompok suportif adalah :  
Merupakan sekumpulan orang-orang yang berencana, mengatur dan berespon secara langsung terhadap issue-isue dan tekanan yang khusus maupun keadaan yang merugikan. Tujuan awal dari grup ini didirikan adalah memberikan support dan menyelesaikan pengalaman penyakitnya dari masing-masing anggotanya.

2. Ada 4 sesi yaitu :

- a. Sesi pertama: mengidentifikasi kemampuan klien dan sumber pendukung yang ada.

Pada sesi ini, yang dilakukan adalah mendiskusikan dengan klien mengenai: apa yang diketahuinya mengenai penyakit TBC (klien TBC), cara yang biasa dilakukan dan hambatannya dalam merawat diri klien untuk mengatasi klien TBC, sumber pendukung yang ada. Selain itu, memberi motivasi pada klien untuk mengungkapkan pendapat dan pikirannya tentang berbagai macam informasi yang diketahui, memberi umpan balik positif kepada klien mengenai cara perawatan klien TBC yang sudah benar dilakukannya selama ini, dan memberi masukan serta penjelasan mengenai perawatan klien TBC yang belum diketahui/belum dipahami.

Hasil dari sesi pertama ini, klien mampu menjelaskan: kemampuan positifnya dalam mengatasi klien TBC dan masalah yang dihadapinya, serta menjelaskan sumber pendukung yang ada.

- b. Sesi kedua: menggunakan sistem pendukung dalam klien, monitor, dan hambatannya.

Pada sesi ini yang dilakukan adalah: mendiskusikan dengan klien mengenai kemampuan positifnya menggunakan sistem pendukung dalam diri klien dan hambatannya, melatih serta meminta klien untuk melakukan demonstrasi menggunakan sistem pendukung dalam diri klien dengan melibatkan anggota kelompok lainnya.

Hasil dari sesi kedua ini, klien: memiliki daftar kemampuan dalam menggunakan sistem pendukung yang ada dalam diri klien, mampu melakukan *role play* menggunakan sistem pendukung yang ada dalam diri klien, mengetahui cara menggunakan sistem pendukung yang ada dalam klien, dan mampu memonitor dalam pelaksanaan, hasil, serta hambatan menggunakan sistem pendukung yang ada dalam diri klien.

- c. Sesi ketiga: menggunakan sistem pendukung di luar diri klien, monitor, dan hambatannya.

Pada sesi ini yang dilakukan adalah: mendiskusikan dengan klien mengenai kemampuan positifnya menggunakan sistem pendukung di luar diri klien dan hambatannya, melatih serta meminta klien untuk melakukan demonstrasi menggunakan sistem pendukung di luar diri klien dengan melibatkan anggota kelompok lainnya.

Hasil dari sesi ketiga ini, klien: memiliki daftar kemampuan dalam menggunakan sistem pendukung yang ada di luar klien, mampu melakukan *role play* menggunakan sistem pendukung yang ada di luar klien, mengetahui cara menggunakan sistem pendukung yang ada di luar klien, dan mampu memonitor dalam pelaksanaan, hasil, serta hambatan menggunakan sistem pendukung yang ada di luar klien.

d. Sesi keempat: mengevaluasi hasil dan hambatan penggunaan sumber.

Pada sesi ini yang dilakukan adalah mengevaluasi pengalaman yang dipelajari dan pencapaian tujuan, mendiskusikan hambatan dan kebutuhan yang diperlukan berkaitan dengan penggunaan sumber pendukung yang ada baik di dalam klien maupun diluar klien, dan cara memenuhi kebutuhan tersebut, serta mendiskusikan kelanjutan dari perawatan setelah program terapi.

Hasil dari sesi keempat ini, klien mampu mengungkapkan hambatan dan upaya menggunakan berbagai sumber dukungan yang ada baik di dalam dan di luar klien.

## RANGKUMAN



Pedoman terapi kelompok suportif :

1. Prinsip terapi kelompok suportif
  - a. Memperlihatkan hubungan saling percaya.
  - b. Memikirkan mengenai ide dan alternatif untuk memecahkan masalah.
  - c. Mendiskusikan area yang tabu (tukar pengalaman mengenai rahasia dan konflik internal secara psikologis).
  - d. Menghargai situasi yang sama dan bertindak bersama.
  - e. Adanya sistem dukungan yang membantunya (mutual support and assistance).
  - f. Pemecahan masalah secara individu.
2. Karakteristik terapi kelompok suportif
3. Aturan dalam terapi kelompok suportif
4. Keanggotaan terapi kelompok suportif
5. Pengorganisasian terapi kelompok suportif
6. Waktu pelaksanaan terapi kelompok suportif
7. Tempat pelaksanaan terapi kelompok suportif
8. Pelaksanaan terapi kelompok suportif
  - a. Sesi 1: mengidentifikasi kemampuan klien dan sumber pendukung yang ada
  - b. Sesi 2 : menggunakan system pendukung dalam diri klien, monitor dan hambatannya
  - c. Sesi 3 : menggunakan sesi pendukung di luar diri klien, monitor, dan hambatannya
  - d. Sesi 4 : mengevaluasi hasil dan hambatan penggunaan sumber

## TES FORMATIF

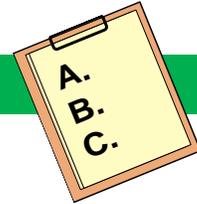


1. Apa yang dimaksud dengan terapi kelompok ?
  - a. Terapi yang dilakukan secara berkelompok
  - b. Terapi yang dilakukan secara sendiri-sendiri
  - c. Terapi yang dilakukan oleh lansia
2. Ada berapa sesi dalam terapi kelompok suportif ?
  - a. 4
  - b. 3
  - c. 2
3. Menggunakan kemampuan klien dan system pendukung yang ada ?
  - a. Dalam sesi 4
  - b. Dalam sesi 2
  - c. Dalam sesi 1
4. Terapi kelompok suportif di pimpin oleh ?
  - a. Orang yang sakit
  - b. Leader
  - c. Polisi
5. Tugas leader adalah ?
  - a. Memimpin jalannya terapi
  - b. Orang yang member makan klien
  - c. Pejabat daerah setempat

Jawaban :

1. **A**
2. **A**
3. **C**
4. **B**
5. **A**

## GLOSARIUM



|                     |   |
|---------------------|---|
| Supportif grup      | : sekumpulan orang – orang yang berencana |
| Self help           | : ketrampilan swabantu                    |
| Peer support        | : dukungan kelompok                       |
| Sharing experiences | : berbagi pengalaman                      |
| Privacy             | : kerahasiaan                             |

## DAFTAR PUSTAKA



- Appelbaum, A.H. (1995). *Supportive Therapy*, ¶4, <http://www.focus.psychiatryonline.org/cgi>.
- Chien, W.T., Chan, S.W.C., dan Thompson, D.R. (2006), ¶12, <http://bjp.rcpsych.org/cgi>.
- Holmes, J. (1995). *Supportive Psychotherapy The Search For Positive Meanings*. ¶1, <http://www.bjp.rcpsych.org/cgi>.
- Hunt. (2004). *A Resource Kit for Self Help / Support Groups for People Affected by an Eating Disorder*. <http://www.medhelp.org/njgroups/VolunteerGuide.pdf>
- Scott, J.E. and Dixon, L.B. (1995). *Psychological Interventions for Schizophrenia*, ¶13, <http://www.schizophreniabulletin.oxfordjournals.org>.
- Stuart, G.W., and Laraia (1998). *Principles and Practice of Psychiatric Nursing*. (7<sup>th</sup> ed.). St. Louis : Mosby Year.